

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian tentang kemampuan anak untuk bertahan dalam sosialisasi di masa pandemi Covid-19, dapat memberikan gambaran yang bermanfaat tentang bagaimana anak-anak menyesuaikan diri dengan perubahan dan kesulitan baru. Berbagai faktor dapat memengaruhi kemampuan anak untuk bertahan. Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi kemampuan anak untuk bertahan dalam proses sosialisasi di masa pandemi Covid-19 ialah dukungan keluarga. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan sosial dari keluarga mereka cenderung lebih mampu menghadapi tantangan sosialisasi setelah pandemi. Keluarga dapat membantu anak-anak merasa aman, memahami perubahan yang terjadi, dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemudian faktor dari lingkungan sekolah dan pendidikan, sekolah memainkan peran penting dalam sosialisasi sekunder anak terhadap sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Anak-anak dapat belajar keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif.

Selanjutnya faktor teknologi dan koneksi digital, saat anak-anak berada dalam isolasi atau pembatasan sosial, akses internet dan teknologi sangat penting untuk mempertahankan hubungan sosial. Teknologi dapat menjadi alat yang berguna untuk mempertahankan hubungan dengan teman dan keluarga. Setelah itu, penanganan stress dan emosi, kemampuan anak-anak untuk mengelola stres dan yang timbul sebagai akibat dari perubahan dan ketidakpastian yang muncul di masa pandemi dapat mempengaruhi bagaimana anak bersosialisasi. Dan terakhir faktor dari lingkungan sosial masyarakat, anak-anak dapat berkembang lebih baik dalam komunitas yang inklusif dan peduli.

Berdasarkan penelitian dengan topik penelitian resiliensi anak dalam proses sosialisasi sekunder di masa pandemi Covid-19, dapat diambil beberapa kesimpulan yakni dampak perubahan sosialisasi, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam proses sosialisasi sekunder anak. Pembatasan sosial dan kebijakan jarak fisik telah mempengaruhi cara anak-anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan juga lingkungan sekitar. Peran teknologi media sosial menjadi sarana penting bagi anak-anak dalam menjaga koneksi sosialnya selama masa pandemi. Interaksi virtual, seperti video panggilan dan *platform* media sosial, menjadi cara utama mereka untuk berhubungan dengan teman sebaya dan keluarga ditengah situasi dan kondisi yang sedang sulit.

Anak-anak menunjukkan tingkat resiliensi yang beragam dalam menghadapi perubahan sosialisasi ini. Beberapa anak dapat beradaptasi dengan cepat sementara yang lainnya mungkin mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan kondisi yang sulit. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan bimbingan dalam menghadapi tantangan sosial akan membantu anak-anak mengatasi perubahan ini dengan lebih baik. Selanjutnya pendidikan dan sekolah juga berperan dalam memfasilitasi proses sosialisasi sekunder anak. Pengembangan program, hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan program dan intervensi yang tepat untuk membantu anak-anak mengatasi dampak sosial pandemi.

Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya memahami pengalaman anak-anak dalam proses sosialisasi selama pandemi Covid-19. Memahami lebih baik resiliensi anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan membantu kita memahami lebih baik tentang apa yang mereka alami. Kita dapat mendukung anak-anak dalam menghadapi perubahan sosial dengan lebih baik dan membantu mereka tumbuh secara positif meskipun di tengah situasi yang menantang. Dan dapat disimpulkan bahwa dari 5 (lima) informan anak yang telah dilakukan wawancara oleh peneliti, peneliti dapat melihat dan menarik kesimpulan bahwa 3 (tiga) dari 5 (lima) informan masih terdapat anak

yang belum memiliki sikap resilien, namun 2 (dua) diantaranya ada juga yang sudah memiliki sikap resilien.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian mengenai resiliensi anak dalam proses sosialisasi sekunder di masa pandemi Covid-19 (studi kasus Sekolah Dasar Islami Daarunnadwah), maka penulis menyarankan beberapa hal terkait dari hasil penelitian ini, yaitu :

A. Saran Akademik

Bagi akademisi dan peneliti lain di masa yang akan datang, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan resiliensi anak dalam proses sosialisasi sekunder di masa Covid-19, sehingga penelitian mengenai resiliensi anak dalam proses sosialisasi sekunder di masa pandemi Covid-19 menjadi lebih mendalam serta diharapkan akan ada temuan lain yang lebih banyak.

B. Saran Praktis

a) Untuk dapat mengatasi masalah ini, program sosialisasi harus dirancang dan dijalankan dengan cermat, memahami target audiens secara menyeluruh, menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat, dan menggunakan berbagai strategi komunikasi yang interaktif dan efektif.

b) Bagi orang tua diharapkan untuk bisa memantau perkembangan sosial anak baik dari keluarga, sekolah, komunitas atau masyarakat sekitar.

c) Karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi minat dan karakter siswa.

Tanyakan apa yang mereka suka atau tidak suka tentang belajar dan tanyakan kesulitan yang mereka temui.

d) Analisis konten media sosial, teliti dan analisis konten dari *platform* media sosial yang digunakan anak-anak untuk mengungkapkan perasaan, tantangan, dan pengalaman sosialisasi sekunder selama pandemi Covid-19.

e) Identifikasi komponen resiliensi anak, seperti dukungan keluarga, aktivitas ekstrakurikuler, dukungan sekolah, interaksi virtual, dan teknologi informasi.

